

**Pelatihan Membacakan Puisi Siswa MTSS.TI Ranah**

**Hidayatun Nur^a, Hermaliza^b, Latif^c, Muhammad Mukhlis^d, Dila Ersalinda^e
Veronica Rainov Ardi^f**

Universitas Islam Riau
hidayatunur@edu.uir.ac.id

Diterima: Desember 2025. Disetujui: Februari 2026. Dipublikasi: Februari 2026

Abstract

The poetry reading skills of students at MTSS TI Ranah were previously categorized as low due to the limited number of specialized Indonesian language teachers and the absence of supporting facilities such as literary studios. This community service activity aimed to improve these skills through the performance-based learning method, which involves vocal techniques, gestures, expressions, and a comprehensive understanding of the text. The training was implemented through socialization stages, classical and individual approaches, and direct practice utilizing social media technology to boost student motivation. The results of the activity showed a significant improvement in student abilities, with average post-test scores reaching 4.00 for appreciation, 4.50 for intonation, 4.00 for pausing, 4.50 for expression, and 4.50 for articulation, generally falling into the good to very good categories. Beyond technical improvements, this training successfully increased students' self-confidence and interest in actualizing themselves through the art of poetry performance.

Keywords: training, poetry reading, performance-based learning, MTSS TI Ranah

Abstrak

Keterampilan membacakan puisi siswa di MTSS TI Ranah sebelumnya tergolong rendah karena keterbatasan guru bidang studi serta kurangnya sarana pendukung seperti sanggar sastra. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan tersebut melalui metode performance-based learning yang melibatkan teknik vokal, gestur, ekspresi, dan pemaknaan teks secara menyeluruh. Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui tahap sosialisasi, pendekatan klasikal dan individual, serta praktik langsung dengan memanfaatkan teknologi media sosial sebagai motivasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan siswa dengan capaian rata-rata post-test yang tinggi pada aspek penghayatan (4.00), intonasi (4.50), penjiwaan (4.00), ekspresi (4.50), dan pelafalan (4.50), yang secara umum masuk dalam kategori baik hingga sangat baik. Selain perbaikan teknis, pelatihan ini berhasil meningkatkan rasa percaya diri dan minat siswa dalam mengaktualisasikan diri melalui seni pertunjukan puisi.

Kata Kunci: pelatihan, membaca puisi, performance-based learning, MTSS TI Ranah

1. Pendahuluan

MTSS TI Ranah adalah sebuah institusi pendidikan Madrasah Tsanawiyah swasta di bawah naungan Kementerian agama yang lokasinya berada di dusun II Bukit Ranah, Kabupaten Kampar Provinsi Riau dengan jarak 52.8 KM dari Kota Pekanbaru. MTSS TI ini masih mendapatkan akreditasi B. Lokasi sekolah ini cukup strategis dan mudah diakses namun jumlah siswanya masih tergolong sedikit hal ini disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasana serta daya saing yang tinggi dari sekolah swasta lainnya yaitu beberapa pondok pesantren yang terdapat di kecamatan Kampar tersebut. Data jumlah total siswa hingga saat ini hanya 70 orang dari kelas VII sampai kelas IX dengan jumlah guru dan tendiknya sebanyak 20 orang. Sekolah ini belum memiliki perpustakaan dan sanggar sastra untuk menunjang proses pembelajaran khususnya pembelajaran membacakan puisi.

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh TIM pengabdian keterampilan membacakan puisi siswa MTSS TI Ranah masih tergolong rendah hal ini dikarenakan terbatasnya guru bahasa Indonesia dan beberapa faktor lainnya. Guru yang mengajarkan Bahasa Indonesia masih ada yang tidak sesuai dengan bidang keilmuannya. Untuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagian besar gurunya dari berbagai bidang keilmuan misalnya guru matematika dan guru agama Islam. Hanya ada satu orang guru Bahasa Indonesia yang sejalan dengan bidang ilmunya. Hal ini tentu bertolak belakang dengan pendapat yang menyatakan pembelajaran sastra termasuk membacakan puisi akan lebih efektif jika siswa terlibat secara aktif dalam proses eksplorasi makna dan pengalaman sastra secara kolaboratif (Yulianti, 2019). Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi, menginterpretasi, dan mengekspresikan puisi sesuai dengan karakter dan keunikan mereka.

Keterampilan membacakan puisi merupakan bagian integral dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Membacakan puisi menuntut siswa untuk memahami makna, intonasi, ekspresi, serta ritme yang tepat agar pesan dalam puisi dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam membacakan puisi secara ekspresif dan bermakna (Ismulya, 2020). Keterampilan membacakan puisi merupakan bagian dari keterampilan berbicara yang bersifat ekspresif dan estetis. Aktivitas ini tidak hanya menuntut kemampuan artikulasi dan intonasi yang tepat, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap isi dan nuansa puisi agar pesan dan emosi yang terkandung dapat tersampaikan secara efektif kepada pendengar (Fitri, N., & Iskandar, 2020). Dalam konteks pendidikan, keterampilan membacakan puisi menjadi sarana penting untuk melatih kepekaan bahasa, keberanian berbicara di depan umum, serta apresiasi terhadap karya sastra.

Permasalahan Prioritas pada mitra yang terkait tentang keterampilan membacakan puisi yang perlu diatasi adalah sebagai berikut ini. Keterampilan Membacakan puisi siswa masih rendah dari indikator membacakan puisi yang baik. Dan Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar sastra khususnya dalam hal membacakan puisi kebanyakan siswa cenderung menulis puisi dibandingkan dengan membaca puisi. Dalam pertunjukan yang diselenggarakan di MTSS TI Ranah belum ada siswa yang terampil dan unggul dalam membacakan puisi. Pihak Madrasah masih perlu mendatangkan pelatih untuk melatih siswa membaca puisi misalnya untuk moment tertentu seperti acara perpisahan sekolah dan mengikuti perlombaan. Masih banyak siswa yang belum berani tampil membaca puisi baik itu di dalam kelas maupun dalam acara tertentu dan tidak percaya. “Faktor-faktor internal yang menjadi penghambat kemampuan membaca puisi pada siswa adalah minat dan keterampilan siswa dalam membaca puisi, perasaan (mood) siswa ketika membaca puisi, dan kurangnya rasa percaya diri siswa (Muthahar, 2024)”

Keterampilan membacakan puisi perlu dilatih bagi siswa. Namun, pembelajaran membacakan puisi di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya strategi pembelajaran yang kreatif, rendahnya minat siswa terhadap teks puisi, serta keterbatasan pelatihan vokal dan ekspresi (Hidayati, 2021) Kegiatan membacakan puisi cenderung hanya menjadi tugas formal, bukan bagian dari pembelajaran yang membangun pengalaman estetis dan emosional siswa.

Salah satu pendekatan yang efektif adalah metode *role play*. Penelitian (Siagian, E. A., 2025) menunjukkan bahwa metode *role play* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan

membaca puisi siswa. Dengan metode ini, siswa dapat mengekspresikan emosi dan perasaan mereka secara verbal dan lisan, serta meningkatkan intonasi, ekspresi, dan gestur saat membacakan puisi.

Penelitian terbaru menekankan pentingnya penggunaan metode pembelajaran inovatif, seperti *performance-based learning* atau pembelajaran berbasis pertunjukan, untuk meningkatkan keterampilan membacakan puisi (Lestari, 2025). Metode ini menempatkan siswa sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka mempraktikkan keterampilan vokal, gestur, ekspresi wajah, dan pemaknaan teks secara menyeluruh.

Penilaian terhadap keterampilan membacakan puisi mencakup beberapa aspek penting yaitu Penghayatan merupakan Kemampuan menyelami dan menyampaikan emosi serta makna puisi. Intonasi: Penggunaan naik-turun nada suara yang sesuai dengan struktur dan isi puisi. Artikulasi: Kejelasan dalam pengucapan kata-kata. Ekspresi: Penggunaan mimik wajah dan gerak tubuh untuk mendukung penyampaian puisi (Amalia, 2021). Oleh karena itu, keterampilan membacakan puisi tidak hanya mencerminkan kemampuan berbicara siswa, tetapi juga menjadi indikator penting dalam mengembangkan empati, daya apresiasi, serta keterampilan komunikasi yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan puisi siswa MTSS TI Ranah dengan metode *performance-based learning* (pembelajaran berbasis pertunjukan) guna membekali siswa untuk bisa tampil membacakan puisi baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas maupun dalam berbagai acara. Hal ini sesuai dengan kurikulum merdeka (MBKM) bahwa siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dan bisa mengaktualisasi dirinya.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menerapkan metode *performance-based learning*. Siswa dilatih teknik membaca puisi yang sesuai dengan indikator membacakan puisi yang baik dengan memperhatikan aspek intonasi, nada, jeda, dan ekspresi siswa. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Berikut metode tahap pelaksanaan kegiatan PKM terkait dengan pelatihan membacakan puisi siswa MTSS TI Ranah: a) Sosialisai Sosialisasi tahap awal yaitu mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan siswa MTSS TI Ranah. Tim Pengabdian melakukan observasi, dan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Berdasarkan identifikasi dan analisis tersebut siswa masih belum memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait teknik membacakan puisi. Berdasarkan hal tersebut tersebut Tim PKM mengadakan sosialisas terkait tentang teknik membacakan puisi yang sesuai dengan idikator bagi siswa MTSS TI Ranah. Pelatihan Pelaksanaan Pelatihan membacakan puisi ini dilaksanakan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan klasikal dan individual dengan subjek dan objek Pelatihan yakni siswa MtSS TI Ranah yang diambil dari kelas VII sampai kelas IX. Pelatihan dengan pendekatan Klasikal dilakukan dengan dua tahap. Pertama, tim pelaksana datang ke sekolah untuk memberikan pelatihan secara langsung kepada siswa terkait teknik membacakan puisi. Kedua, pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan prkatik. Untuk pendekatan individual dilakukan dalam kegiatan pendampingan dengan siswa secara individu. Penerapan Teknologi yaitu Kegiatan pelatihan membacakan puisi dikemas sedemikian rupa dengan memanfaatkan media sosial seperti *tik tok*, *youtube* dan *facebook*. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pelatihan membacakan puisi agar lebih menarik dan memotivasi siswa. Pendampingan dan Evaluasi yaitu Pendampingan dan evaluasi dilaksanakan dengan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan pengetahuan dan keterampilan membacakan puisi siswa. Tim pelaksana pengabdian memberikan evaluasi terkait membacakan puisi yang dilakukan oleh siswa dan memberikan umpan balik sesuai dengan rubrik yang telah sepakati. Keberlanjutan Program Tindak lanjut: siswa melanjutkan kegiatan pelatihan memacakan puisi berdasarkan umpan balik dari tim. Selain itu, PKM Prigram pengabdian memiliki dampak jangka panjang dan dapat dilanjutkan secara mandiri oleh siswa dengan didampingi oleh guru dalam lingkungan sekolah bahkan bisa mengikuti perlombaan membacakan puisi.

3. Hasil dan Pembahasan

Tahap Persiapan

Tahap persiapan kegiatan pelatihan membacakan puisi bagi siswa MTSS.TI Bukit Ranah yaitu diawali dengan kegiatan observasi awal, kemudian dilanjutkan dengan meminta perizinan dari mitra, dan koordinasi pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa MTSS.TI Bukit Ranah sangat membutuhkan kegiatan pelatihan membacakan puisi secara intensif. Di sekolah tersebut memang belum pernah diadakan kegiatan khusus yang melatih siswa dalam membacakan puisi. Padahal, membacakan puisi merupakan kegiatan yang sangat perlu dilatih bagi siswa selain masuk ke dalam kurikulum, membacakan puisi merupakan salah satu keterampilan yang perlu dilatih untuk mengikuti pertunjukan sastra yang misalnya lomba baca puisi untuk memperingati hari penting. Di MTSS TI desa Bukit Ranah. Keterbatasan media pembelajaran dan buku bacaan.

Berdasarkan hal tersebut diusulkan kegiatan pelatihan membacakan puisi yang berupaya untuk menindak lanjuti temuan tersebut. Hal ini diperlukan karena membacakan puisi perlu dilatih dan termasuk ke dalam Kurikulum Bahasa Indonesia tingkat SMP dan juga karena puisi juga termasuk sastra performatif yang perlu dipertunjukkan. Kurikulum merdeka memasukkan materi sastra bertujuan untuk meningkatkan motivasi pembaca. Keterampilan literasi, dan apresiasi terhadap karya sastra. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam implementasinya karena guru bertugas memfasilitasi pemahaman siswa terhadap teks sastra termasuk puisi (Rahman et al., 2024). Keterampilan membacakan puisi merupakan bagian integral dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Membacakan puisi menuntut siswa untuk memahami makna, intonasi, ekspresi, serta ritme yang tepat agar pesan dalam puisi dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar. Membacakan puisi merupakan seni audio visual yang melibatkan intonasi, gerak tubuh, ekspresi wajah, dan teknik vokal agar pembacaan terasa menarik bagi pendengar (Dila, Tesya Aviva, Lira Hayu Afdetis Man, 2023). Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam membacakan puisi secara ekspresif dan bermakna (Ismulya, 2020). Selanjutnya, penyusunan rancangan kegiatan pelatihan membacakan puisi siswa. Berdasarkan hasil koordinasi dengan mitra, yaitu kepala sekolah MTSS.TI Ranah dan TIM PKM disepakati kegiatan pelatihan dilaksanakan hari Sabtu, 01 November 2025. Kegiatan tersebut dilaksanakan di hari Sabtu karena hari Sabtu tersebut siswanya hanya belajar efektif sampai pukul 10.00 setelah dilanjutkan dengan kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan tersebut disambut hangat oleh Mitra yaitu kepala sekolah dan beberapa orang majelis guru hadir menyaksikan kegiatan dari awal sampai akhir. Seperti yang ditunjukkan oleh gambar 1 berikut:



Gambar 1. Pihak Mitra Menyambut Hangat Kegiatan PkM

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi pemaparan materi dan praktik membacakan puisi. Pemaparan pertama yaitu tentang materi hakikat puisi yang meliputi pengertian, dan teknik membacakan puisi. Kegiatan pemaparan materi yang pertama dipandu oleh tim pengabdian yang ditunjukkan oleh gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Kegiatan pemaparan materi yang pertama memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengenali puisi berdasarkan pengertian membacakan puisi. Keterampilan membacakan puisi merupakan bagian dari keterampilan berbicara yang bersifat ekspresif dan estetis. Aktivitas ini tidak hanya menuntut kemampuan artikulasi dan intonasi yang tepat, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap isi dan nuansa puisi agar pesan dan emosi yang terkandung dapat tersampaikan secara efektif kepada pendengar (Fitri, N., & Iskandar, 2020).

Pemaparan yang kedua yaitu tentang teknik membacakan puisi dengan memperhatikan pelafalan, intonasi, nada, dan penjedaan yang dipandu oleh pemateri tim pengabdian. Teknik membacakan puisi ini dilakukan dengan meminta peserta menyimak pembacaan puisi yang langsung dicontohkan oleh pemateri oleh TIM Pengabdian.

Kegiatan pemaparan materi tentang membacakan puisi dan praktik membacakan puisi sebagaimana ditunjukkan oleh gambar 1 memberikan kepada peserta untuk mempelajari teknik membacakan puisi secara mendalam. Peserta diajarkan dimulai dengan kegiatan pernapasan, dan pelatihan artikulasi. Peserta diminta mengucapkan huruf vokal secara berulang. Selanjutnya peserta diminta untuk menyimak dengan saksama pembacaan puisi dari pemateri. Yaitu puisi *Aku* karya Chairil Anwar yang dibacakan dengan teknik yang tepat dengan memperhatikan artikulasi atau pengucapan, intonasi, ekspresi dan nada suara. Kegiatan praktik membacakan puisi ini bukan hanya sekedar untuk terampil membacakan puisi kepada siswa akan tetapi juga bisa melatih mental siswa dan penampilannya di depan orang banyak salah satunya meningkatkan kepercayaan diri siswa. Membacakan puisi berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, kreativitas, dan sikap siswa, termasuk dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa (Suhadi, 2023).



Gambar 3. Peserta Praktik Membacakan Puisi

Hasil dari praktik membacakan puisi menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas membacakan puisi dari sebelumnya. Sebelum dilatih, siswa membacakan puisi kurang menghayati dan kurang memadai pembacaannya. Setelah diadakan pelatihan membacakan puisi peserta lebih meningkat yang dilihat dari intonasi suara, dan penghayatannya. Siswa lebih berekspresi walaupun belum secara total. Awalnya siswa tidak terlalu mengeluarkan suaranya dan masih banyak yang malu. . “Faktor-faktor internal yang menjadi penghambat kemampuan membaca puisi pada siswa adalah minat dan keterampilan siswa dalam membaca puisi, perasaan (mood) siswa ketika membaca puisi, dan kurangnya rasa percaya diri siswa(Muthahar, 2024)” Pemateri akhirnya meminta siswa untuk berdiri dan bersama-sama mengucapkan huruf vokal ini dilakukan untuk memotivasi siswa lebih lantang dalam membacakan puisinya seperti yang ada pada gambar 3. Puisi yang dibacakan merupakan ‘Aku’ karya Kharil Anwar karena puisi ini sering dilombakan dan sering dijadikan sebagai bahan ajar membacakan puisi di sekolah. Peserta yang berani tampil ke depan diberikan *reward* sehingga ada beberapa siswa yang memberanikan diri untuk tampil membacakan puisi dengan lantang. Seperti gambar 4 dibawah ini.



Setelah selesai pelatihan praktik membacakan puisi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi antar peserta dan pemateri. Sesi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperjelas pemahaman terhadap informasi tentang teknik membacakan puisi yang telah dijelaskan oleh pemateri. Selain itu sesi ini juga membahas tentang membacakan puisi dapat dijadikan sebagai suatu ajang seni pertunjukan atau peforma yang berupa lomba membacakan puisi. Membacakan puisi sebagai seni pertunjukan karena fokusnya pada cara menyampaikan puisi secara ekspresif dan komunikatif (Rahmawati, 2023)

Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi menggunakan angket kepuasan untuk mengumpulkan informasi tentang keterampilan membacakan puisi siswa yang terkait tentang evaluasi pelatihan membacakan puisi dengan metode pertunjukan.. Angket kepuasan mitra ini berisi pertanyaan yang mengevaluasi aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pelatihan membacakan puisi siswa. Pertanyaan ini disusun untuk mendapatkan informasi tentang pemahaman siswa dalam membacakan puisi selama mengikuti pelatihan.

Tabel 1. Angket Kepuasan Mitra

No.	Pernyataan	Skala Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Materi PkM sesuai dengan kebutuhan Mitra/Peserta	√			
2.	Kegiatan PkM yang dilaksanakan sesuai harapan Mitra	√			
3.	Cara pemateri menyajikan materi PkM menarik	√			
4.	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami		√		
5.	Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PKM	√			
6.	Mitra berminat untuk mengikuti kegiatan PkM selama sesuai kebutuhan Mitra/peserta		√		
7.	Anggota PkM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan		√		
8.	Kegiatan PkM dilakukan secara berkelanjutan		√		
9.	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota pengabdian yang terlibat	√			
10.	Mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PkM yang dilaksanakan	√			
11.	Kegiatan PkM berhasil meningkatkan kesejahteraan/kecerdasan mitra		√		
12.	Secara Umum, mitra puas terhadap kegiatan PkM	√			

Hasil angket kepuasan menunjukkan bahwa mitra merasa puas terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan banyak peserta tertarik dengan kegiatan pelatihan membacakan puisi. Pelatihan ini merupakan pengalaman pertama bagi peserta karena selama ini belum pernah ada pelatihan membacakan puisi bagi siswa di sekolah khususnya di MTS.S.TI Ranah. Peserta juga merasakan manfaat dari kegiatan ini yaitu bisa membacakan puisi tanpa perlu malu-malu lagi dan merasa kepercayaan diri semakin bertambah dalam membacakan puisi. Adanya kegiatan membacakan puisi dengan metode pertunjukan bisa meningkatkan kemampuan performa sastra siswa. Penelitian terbaru menekankan pentingnya penggunaan metode pembelajaran inovatif, seperti *performance-based learning* atau pembelajaran berbasis pertunjukan, untuk meningkatkan keterampilan membacakan puisi (Lestari, 2025). Teknik *performance-based learning* menekankan penggunaan contoh performa pembacaan puisi meliputi intonasi, gestur, volume, ekspresi) sebagai model pembelajaran bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi secara performatif (Rahmawati, 2023)

Hasil akhir dari kegiatan pelatihan ini yaitu peserta dapat membacakan puisi dengan memperhatikan penghayatan, intonasi, irama, pelafalan dan penjedaan tergolong sangat baik. Penilaian terhadap keterampilan membacakan puisi mencakup beberapa aspek penting yaitu Penghayatan merupakan Kemampuan menyelami dan menyampaikan emosi serta makna puisi. Membaca teks puisi bukan hanya sekedar membaca teks sastra secara literal, tetapi juga mengekspresikan perasaan dan jiwa dari puisi tersebut, sehingga membantu siswa dalam mengembagkan ekspresi tutur dan pemahaman makna bahasa(Syaifudin, 2017).Intonasi: Penggunaan naik-turun nada suara yang sesuai

dengan struktur dan isi puisi. Artikulasi: Kejelasan dalam pengucapan kata-kata. Ekspresi: Penggunaan mimik wajah dan gerak tubuh untuk mendukung penyampaian puisi (Amalia, 2021) Rata-rata keterampilan yang dicapai peserta adalah pengayatan 4,00, intonasi 4,50, penjedaan 4,00, ekspresi 4,50 dan pelafalan 4,50.

Tabel 2. Hasil Akhir Membacakan Puisi Siswa

Data	Penghayatan	Intonasi	Penjedaan	ekspresi	Pelafalan
Pretes	3.50	3,00	3,00	4,00	4,50
Postes	4,00	4,50	4,00	4,50	4,50

Tabel 3. Tabel Kategori Penilaian membacakan puisi Siswa

No	Rata-rata	Kategori
1	$\geq 4,50$	Sangat Baik
2	$4,00 < x < 4,50$	Baik
3	$3,50 < x < 4,00$	Cukup
4	$\leq 3,50$	Kurang

4. Simpulan

Pelaksanaan pelatihan membaca puisi di MTSS TI Ranah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan siswa. Peningkatan ini terlihat jelas dari capaian nilai rata-rata kemampuan membaca puisi yang dihasilkan setelah pelatihan. Selain peningkatan teknis, kegiatan ini juga berhasil membangkitkan minat dan antusiasme siswa, yang tercermin dari keaktifan serta semangat kompetitif mereka saat berebut kesempatan untuk mempraktikkan pembacaan puisi di depan kelas. Meskipun berjalan sukses, kegiatan ini masih memiliki kendala dalam aspek manajemen waktu yang kurang terkoordinasi, sehingga tidak semua siswa mendapatkan kesempatan untuk praktik secara langsung. Sebagai langkah perbaikan di masa mendatang, diperlukan pengaturan alokasi waktu yang lebih ketat dan terencana bersama pihak mitra. Hal ini bertujuan agar target pelatihan dapat tercapai secara menyeluruh dan setiap peserta mendapatkan porsi praktik yang proporsional.

Daftar Pustaka

- Amalia, F. (2021). *Analisis Kemampuan Membaca Puisi kelas iv Sekolah Dasar*.
- Dila, Tesya Aviva, Lira Hayu Afdetis Man, R. G. tatalia. (2023). The Influence of Demonstration Method on Students' Phase E Poetry Reading Ability Class X State High School 1 Koto XI Tarusan. *Jurnal Pendidikan Sekolah*, 2(1), 72–76. [//ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/jps](http://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/jps)
- Fitri, N., & Iskandar, I. (2020). Peningkatan Keterampilan Membacakan Puisi Melalui Metode Latihan Terbimbing. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 45–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JBSI.081.05>
- Hidayati, N. (2021). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membacakan Puisi di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 113–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpbs.v6i2.34567>
- Ismulya, A. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi untuk Melatih Keterampilan Membaca Puisi Siswa. *Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 45–55.
- Lestari, S. (2025). Analisis Kemampuan Pemahaman Isi Puisi Melalui Pendekatan Keterampilan Proses. *Jurnal Jendela Edukasi*, 7(1).
- Muthahar, S. M. C. M. & K. F. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Puisi pada Siswa Kelas IV A SD Rabbaniyun Islamic School Jakarta Timur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2), 719–731. [https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13297​:contentReference\[oaicite:16\]{index=16}](https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13297​:contentReference[oaicite:16]{index=16})
- Rahman, A., Wadi, N., Mufihaini, Saniah, R., & Nur, ainun R. (2024). Peran Ganda Guru dalam pembelajaran Sastra pada Kurikulum Merdeka. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 35–42. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas>
- Rahmawati, A. (2023). Reading peotry on video modeling techniques of poetry performance records.

- Journal of Languages and Education*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.56724/ladu.v3i3.198>
- Siagian, E. A., & S. (2025). Pengaruh Metode Role Play Terhadap Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas III SDN 117509. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 31–44.
- Suhadi, A. (2023). ELT in Literature: Using Poetry in Enhancing Stdents Speaking Performance. *English Teaching and Lingusitic Journal (ETiJ)*, 4(1), 24–34.
- Syaifudin, A. (2017). Pengembangan Media Keterampilan Membaca Puisi Berbasis Android bagi Peserta Didik Gaya Belajar Auditoris pada Jenjang SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 48–23.
- Yulianti, T. (2019). Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 89–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jpdn.v4i2.13745>